

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan kebebasan bersaing diberbagai bidang usaha dewasa ini sudah mulai terasa dampaknya termasuk terhadap dunia usaha di Indonesia. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bisa beroperasi secara efektif dan efisien sehingga mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Pada umumnya tujuan semua perusahaan sama, yaitu pencapaian laba yang optimal. Alasan utamanya adalah laba merupakan penentu utama kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan.

Pada kurun 10 tahun terakhir persaingan dirasakan begitu ketat terutama di negara-negara berkembang. Inilah globalisasi yang benar-benar sedang menjalar dan demikianlah akibatnya terhadap persaingan. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi ajang persaingan, yaitu harga, mutu dan layanan. Harga seringkali ditentukan oleh biaya sedangkan biaya sendiri adalah hasil penentuan dan pemilihan proses produksi perusahaan. Salah satu komponen biaya produksi yang tinggi adalah barang, Ini merupakan bidang manajemen logistik, khususnya manajemen barang atau material, yang lebih khusus lagi manajemen persediaan barang (Indrajid dan Djokopranoto, 2003).

Manajemen persediaan merupakan komponen penting dalam perusahaan karena persediaan merupakan aset termahal bagi perusahaan. Alokasi dana untuk persediaan bisa mencakup 50% dari total modal yang

ditanamkan (Heizer dan Render dalam Anwar, 2008). Oleh karena itu, perkembangan dibidang ini harus dicari secara terus menerus dan diupayakan memperoleh biaya yang paling optimal. Manajemen persediaan harus mampu mengatur keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Manajemen persediaan tidak bisa terlalu menekan biaya persediaan karena bisa jadi proses produksi akan terganggu bahkan terhenti dan pada akhirnya pelanggan tidak puas karena barang yang telah dipesan tidak tersedia.

Setiap perusahaan memerlukan persediaan karena suatu ketika perusahaan pasti menghadapi resiko tidak tersedianya barang yang diperlukan untuk proses produksi dari pemasok. Apabila ketika perusahaan diharuskan menghasilkan produk namun pada saat itu barang yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut tidak tersedia maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan bahkan perusahaan akan mengalami kerugian. Maka perusahaan memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif agar mampu memenuhi semua permintaan konsumen.

Material Requirement Planning (MRP) adalah suatu set teknik yang dipakai untuk merencanakan pembuatan atau pembelian *Sub-Assembly*, komponen dan bahan baku yang diperlukan untuk melaksanakan *Master Production Schedule (MPS)*. *MRP* merupakan suatu sistem yang dirancang secara khusus untuk situasi permintaan bergelombang, yang secara tipikal karena permintaan tersebut bersifat *dependent* (tergantung pada komponen bahan baku lain untuk menghasilkan produk jadi). Sedangkan tujuan *MRP*

adalah (1) menjamin tersedianya material, item atau komponen saat dibutuhkan untuk memenuhi jadwal produksi, dan menjamin tersedianya produk jadi bagi konsumen, (2) menjaga tingkat persediaan pada kondisi minimum, dan (3) merencanakan aktivitas pengiriman, jadwal dan aktifitas pembelian (Sutarman dan Katon, 2003).

Perencanaan atau penjadwalan pengadaan material berpengaruh terhadap tingkat persediaan dalam suatu perusahaan. Material yang diperlukan diharapkan tersedia pada waktu, jumlah, bahan dan harga yang tepat sehingga persediaan menjadi efektif dan efisien. Biaya persediaan yang begitu besar mampu diminimalisasi dengan perencanaan pengadaan material yang tepat, karena dengan cara ini jumlah persediaan yang diperlukan akan lebih mudah dikontrol. Manajemen persediaan yang baik merupakan faktor pendukung yang penting dalam mewujudkan ketepatan penjadwalan segala sesuatu yang berhubungan dengan persediaan sehingga mampu menghasilkan barang kebutuhan konsumen yang berkualitas dan tepat waktu. Pengelolaan persediaan secara tidak benar dapat mengacaukan proses produksi yang kemudahan akan memunculkan berbagai masalah yang bisa mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *MRP* pada perusahaan kerajinan tas Einstein di kabupaten Kebumen, dalam menentukan jumlah pesanan atau ukuran *lot* adalah dengan menggunakan metode *Lot For Lot (LFL)*. Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena perusahaan kerajinan tas Einstein

merupakan usaha kerajinan menengah yang masih berkembang dan membutuhkan metode persediaan yang benar supaya terus dapat bersaing ditengah krisis ekonomi dunia.

Penelitian ini menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai acuan, Penelitian yang pertama dilakukan oleh Anwar (2008), dengan judul Perencanaan persediaan dan bahan baku dengan metode *material requirement planning (MRP)* pada PT. Bintang Kupu-kupu di Tangerang. Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; (1) Berapa jumlah bahan baku yang harus dipesan untuk memenuhi perencanaan produksi (2) Kapan bahan baku yang harus dipesan untuk memenuhi perencanaan produksi (3) Berapa total biaya yang harus ditanggung. Upaya untuk menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan *Material Requirement Planning (MRP)* dengan metode pemesanan *Lot For Lot (LFL)* dan menjumlahkan total biaya simpan dan biaya pesan. Berdasarkan penggunaan metode tersebut menghasilkan ukuran jumlah bahan baku yang dibutuhkan dan kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan untuk memenuhi perencanaan produksi dan total biaya yang dibutuhkan yaitu sebesar Rp. 15.042.700.

Penelitian kedua oleh Hoesny (2008) dengan judul, Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode *MRP* Pada Usaha Kerajinan Variasi Tas Bapak Hariyadi di Patangpuluhan, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode *MRP* pada perusahaan Variasi Tas Hariyadi di Patangpuluhan, Yogyakarta dalam sistem pengendalian persediaan bahan baku baik secara jumlah maupun waktu

sehingga dapat menjamin kelancaran proses produksi sesuai dengan pesanan yang diterima. Metode yang digunakan adalah *MRP LFL* dengan *Lead Time* 1 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan untuk biaya simpan hanya berasal dari komponen biaya listrik sebesar Rp 50.000,-. Sedangkan biaya lokasi penyimpanan diasumsikan tidak ada karena penyimpanan bahan baku tidak luas. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan Variasi Tas Hariyadi di Patangpuluhan, Yogyakarta dari pengadaan bahan baku pada bulan September 2008 adalah sebesar RP 192.500,-.

Pengaturan material mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sistem persediaan sekaligus sistem informasinya, agar dapat dicapai suatu system pengadaan material tepat waktu, tepat jumlah, tepat bahan dan tepat harga. Manajemen persediaan yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan perusahaan untuk melayani kebutuhan pabrik dan konsumen dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan tepat waktu. Permasalahan tidak tepatnya waktu kedatangan bahan baku yang telah dijadwalkan perusahaan dapat membuat suatu permasalahan yang rumit dalam proses produksi perusahaan.

Mengingat pentingnya permasalahan persediaan membuat peneliti tertarik untuk meneliti : **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE MRP PRODUK TAS MODEL *SPORT COLLECTION* PADA USAHA KEAJINAN TAS ENSTEIN DI KABUPATEN KEBUMEN.**

B. Rumusan Masalah

Persediaan merupakan sejumlah material berupa bahan mentah, bahan setengah jadi maupun barang jadi yang disimpan pada suatu tempat tertentu agar selalu siap apabila akan digunakan pada proses yang selanjutnya. Sejumlah persediaan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan normal atau kebutuhan yang sudah diperkirakan, kebutuhan yang mendadak, serta persediaan diadakan karena berdasar pada pembelian atas dasar jumlah ekonomis. Selain daripada hal diatas unsur ketidakpastian merupakan alasan yang paling penting mengapa suatu perusahaan perlu mengatur persediaannya. Unsur ketidakpastian yang sering dijumpai yaitu ketidakpastian permintaan atau permintaan yang mendadak, ketidakpastian dalam hal pasokan dari supplier dan ketidakpastian tenggang waktu pemesanan. Manajemen persediaan diharapkan mampu mengantisipasi ketidakpastian yang muncul dengan mengatur tingkat persediaan yang dimiliki sehingga proses operasi dan produksi tetap berjalan dengan baik. Pengelolaan persediaan harus dilakukan secara seimbang karena apabila suatu perusahaan mempunyai kelebihan persediaan maka perusahaan akan menanggung biaya yang tidak sedikit atas kelebihan persediaan tersebut. Begitu juga apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan, maka perusahaan tersebut akan menghadapi resiko terhentinya proses produksi dan selanjutnya akan mengalami kerugian.

Manajemen persediaan yang baik merupakan aset berharga bagi perusahaan. Alasanya yaitu persediaan bisa dikendalikan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material sehingga

perusahaan terpenuhi kebutuhan operasinya namun biaya yang dikeluarkan untuk persediaan tersebut dapat ditekan secara optimal. Mengingat biaya yang dikeluarkan pada sektor persediaan bisa mencapai 50% dari total investasi, maka perusahaan harus dapat mengoptimalkan tingkat persediaan dengan mengoptimalkan manajemen persediaannya juga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah bahan baku yang harus dipesan oleh Perusahaan Kerajinan Tas Enstein untuk memenuhi perencanaan produksi pembuatan tas model *sport collection* di kabupaten Kebumen?
2. Kapan bahan baku harus dipesan oleh Perusahaan Kerajinan Tas Enstein untuk memenuhi perencanaan produksi pembuatan tas model *sport collection* di kabupaten Kebumen?
3. Berapa total biaya yang harus ditanggung oleh Perusahaan Kerajinan Tas Enstein dalam pemesanan bahan baku pembuatan tas model *sport collection* di kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis jumlah bahan baku yang harus dipesan untuk memenuhi perencanaan produksi tas model *sport collection* di kabupaten Kebumen.
2. Menganalisis waktu yang tepat untuk memesan bahan baku dalam memenuhi perencanaan produksi tas model *sport collection* di kabupaten Kebumen.

3. Menganalisis total biaya yang harus ditanggung oleh Perusahaan Kerajinan Tas Einstein dalam pemesanan bahan baku pembuatan tas model *sport collection* di kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

1. Dalam bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/informasi bagi pihak perusahaan yang diteliti, dan selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen untuk mencapai perusahaan produksi yang lebih berkualitas.

2. Dalam bidang teori

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai tambahan atau pengembangan ilmu terhadap metode yang sedang dikaji peneliti dan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen operasi, yaitu tentang metode *material requirement planning (MRP)*.